

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

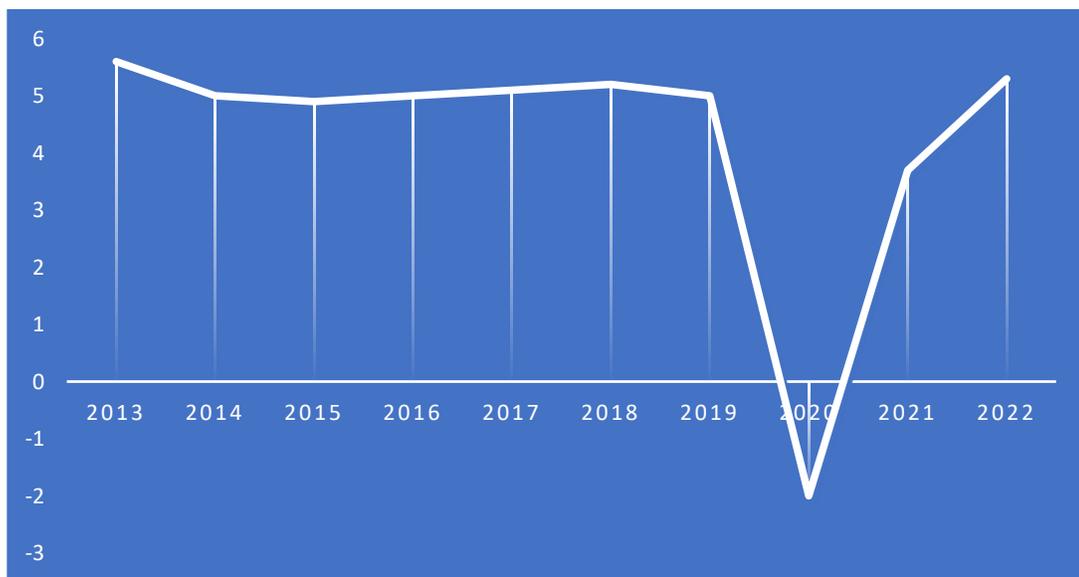
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setelah melewati masa pandemi, perkembangan ekonomi di Indonesia sudah mulai pulih dan kembali ke jalur yang positif. Hal tersebut tidak lepas kaitannya dengan suatu perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta yang berperan sebagai penggerak roda ekonomi dalam negeri. Untuk tetap bertahan dalam persaingan di dunia usaha, suatu perusahaan perlu suntikan dana sebagai tambahan modal yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan perusahaan tersebut. Pasar modal hadir dengan harapan bisa membantu suatu perusahaan untuk bisa mendapatkan suntikan dana tersebut.

Pasar modal (*capital market*) merupakan suatu pasar yang digunakan untuk berbagai transaksi jual beli instrumen keuangan jangka panjang (sekuritas), saham, reksa dana, dan lain lain (Worotikan et al., 2021). Dalam UU No.8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 13 dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Secara umum, pasar modal diartikan sebagai pasar dengan transaksi produk berupa dana yang bersifat abstrak dan produk yang ada di pasar modal berupa lembar surat berharga di bursa efek.

Semakin berkembangnya pasar modal berdampak pada memperluas komoditas investasi. Komoditi investasi yang biasanya lebih banyak dilakukan oleh khalayak umum adalah investasi emas, tanah dan berbagai properti. Dengan berkembangnya pasar modal, investasi mulai merambah ke bidang obligasi atau surat utang negara,

reksadana dan juga saham. Selain itu kemudahan dalam transaksi di pasar modal ini sendiri mempunyai daya tarik sendiri bagi investor, transaksi ini bisa dikatakan mudah dan cepat karena kemajuan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut dapat menjadi peluang bagi para investor pemula maupun yang sudah lama untuk menambah income yang didapat.

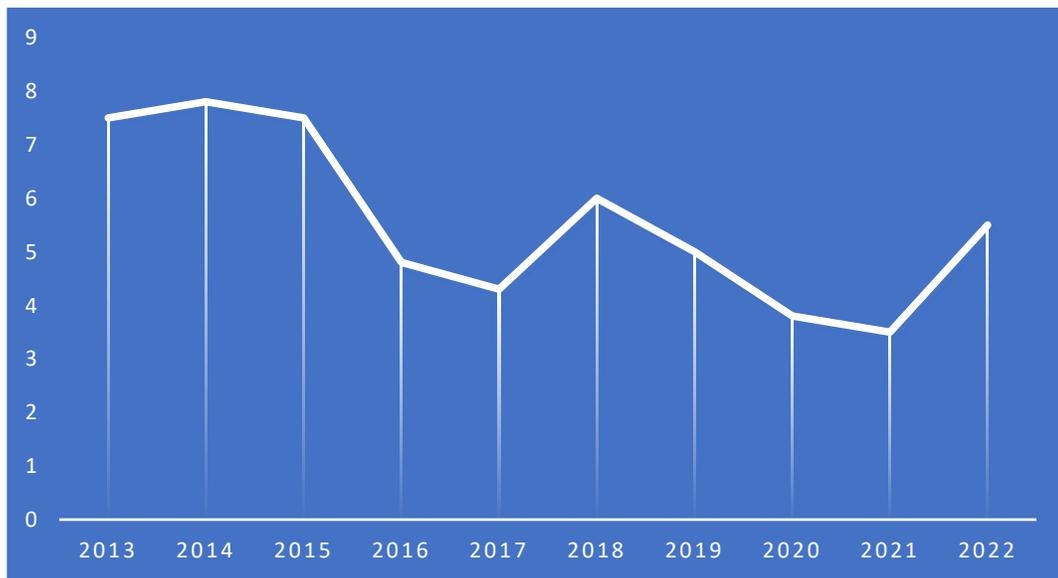


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

**Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi (Persen)**

Gambar 1.1 memperlihatkan bahwa pasar modal disuatu negara tentunya tidak akan lepas dari pengaruh kondisi perekonomian negara tersebut. Dalam fundamental variabel makro ekonomi juga akan berpengaruh terhadap kondisi pasar modal di suatu negara, dan secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Kondisi perekonomian itu sendiri tercermin dari faktor makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, serta faktor moneter keuangan seperti suku bunga, hingga kondisi inflasi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini sendiri dalam sepuluh tahun

terakhir sangat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi yang tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir terjadi di tahun 2012 dengan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 6,03%, sedangkan yang paling rendah dan mencapai nilai yang negatif terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%.

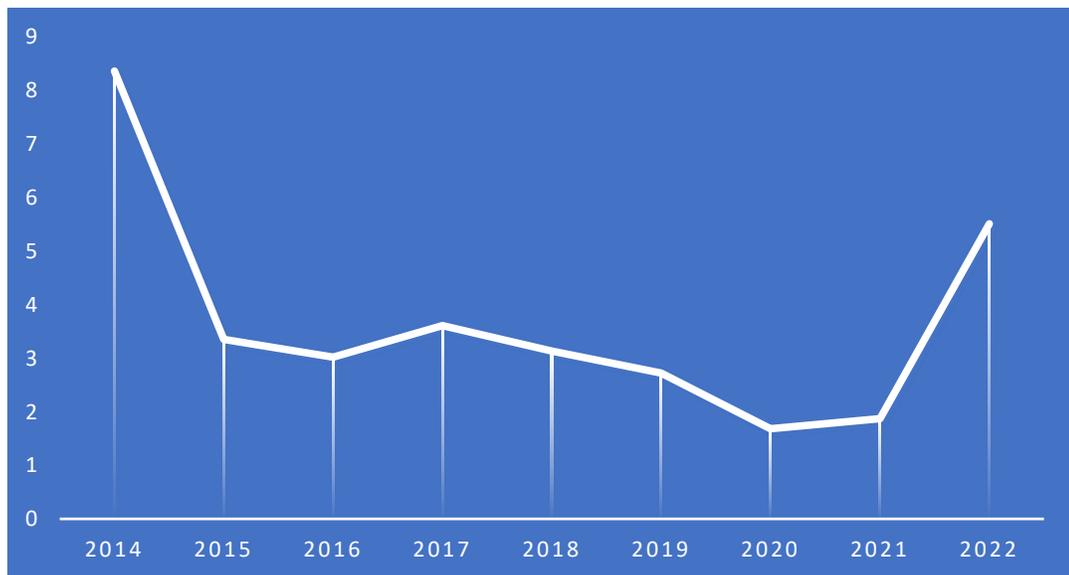


Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah

### Gambar 1.2 Grafik BI-Rate (Persen)

Gambar 1.2 memperlihatkan bahwa faktor pada bidang moneter khususnya BI-Rate juga tidak lepas kaitannya dengan pasar modal. BI-Rate atau suku bunga Bank Indonesia sangat berpengaruh atas pergerakan harga saham. Pada saat ini tingkat suku bunga mulai mengalami peningkatan, akibat meningkatnya tingkat inflasi. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat membantu menstimulus pergerakan inflasi agar tidak terlalu ekstrim. Pasalnya ketika inflasi terjadi Bank Indonesia selaku pemegang otoritas tertinggi mempunyai wewenang untuk meningkatkan tingkat suku bunga agar menekan

perilaku konsumen untuk meminjam uang dan lebih memilih menabung sehingga jumlah uang beredar di masyarakat akan menurun. Bank Indonesia memiliki kebijakan untuk menentukan BI-Rate, walaupun pada dasarnya suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Pada umumnya para investor berharap tingkat suku bunga mengalami kenaikan. Namun dalam jangka panjang hal tersebut akan merugikan para investor. Peningkatan suku bunga akan menyebabkan peningkatan tingkat imbal hasil atau profit yang lebih rendah, namun jangka panjangnya peningkatan suku bunga ini dapat mempengaruhi minat investor, sehingga transaksi akan mengalami penurunan dan berpengaruh terhadap harga saham itu sendiri. Selain daripada itu, kenaikan serta penurunan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi inflasi di sebuah negara. Biasanya BI-rate akan mengalami pergerakan ketika suatu negara mengalami inflasi.



Sumber : Bank Indonesia, diolah

**Gambar 1.3 Inflasi (Persen)**

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat inflasi cenderung mulai meningkat. Inflasi telah menjadi suatu fenomena ekonomi yang menarik serta perlu mendapat perhatian lebih. Akhir-akhir ini inflasi mulai mengalami kenaikan kembali akibat adanya kenaikan harga bahan bakar minyak. Ketika inflasi mengalami kenaikan kembali, akan berdampak besar bagi perekonomian serta akan berdampak pula bagi pergerakan harga saham. Pasalnya inflasi ini memberikan dampak yang negatif bagi pergerakan harga saham. Karena ketika laju inflasi di suatu negara terus meningkat maka daya beli masyarakat terhadap saham akan mengalami penurunan serta berpengaruh pada kinerja sebuah perusahaan. Saat inflasi mengalami kenaikan, yang terjadi adalah bengkaknya biaya produksi dan berdampak pada operasional perusahaan. Akibatnya, nilai laba kotor dan laba bersih akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya tingkat laba suatu perusahaan, maka pembagian deviden kepada investor akan mengalami penurunan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk berupa saham. Investasi saham mempunyai daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh keuntungan berupa *capital gain* ataupun *dividen* saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat

bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen dalam roda ekonomi, pasalnya pasar modal sendiri bisa menjadi alternatif sebuah produsen untuk sebagai salah satu sumber pendanaan yang berdampak pada perekonomian, bahkan sekarang sudah bukan menjadi alternatif lagi, melainkan sudah menjadi sumber pendanaan utama bagi beberapa produsen. Selain bagi produsen, pasar modal juga menjadi alternatif bagi investor yang akan berinvestasi untuk terjun di “komoditas” yang disediakan pasar modal. Kelebihan pasar modal ini yaitu menyediakan modal dalam jangka panjang dan tanpa batas. Pasar modal sendiri ini memiliki tiga “komoditas” didalamnya yaitu obligasi, reksadana, dan saham.

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar atau nilai pasarnya (Amanah et al., 2014). Saham identik kaitanya dengan sebuah perusahaan atau yang lebih dikenal di dunia pasar modal yaitu emiten. Saham bisa jadi sumber utama pendanaan suatu emiten dan biasanya dana tersebut digunakan untuk melakukan proses produksi serta digunakan untuk melakukan ekspansi. Jual beli saham ini dilakukan antara satu investor dengan investor lainnya. Namun biasanya para investor yang baru terjun di dunia saham akan berusaha meminimalkan resiko yang terjadi demi menghindari kerugian. Investor pun akan cenderung memilih emiten yang sudah indeks LQ45. Akan tetapi para investor harus menganalisis laporan keuangan suatu emiten

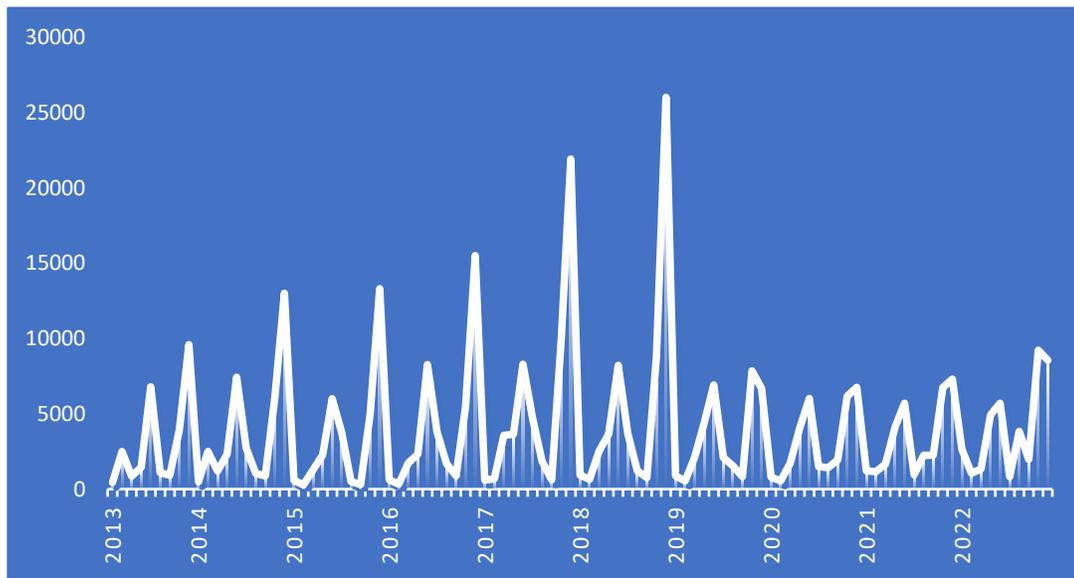
untuk dapat bisa memilih dan memilah serta memastikan emiten mana yang akan dibeli oleh investor.

Laporan keuangan perlu dianalisis karena rasio keuangan bisa menentukan profit saham yang kita dapatkan (Deepa dan Narayan, 2016). Salah satu analisis yang umum dilakukan adalah analisis rasio, jenis rasio yang umum digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return On assets* dan *Return On Equity*. Rasio ini sering diperhatikan oleh investor dan perusahaan karena menganggap rasio ini apabila tinggi maka tingkat perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan perusahaan pun tinggi.

Perusahaan bisa memanfaatkan pasar modal untuk memperoleh pendanaan yang dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan perusahaan sebagai alternatif lain dari sumber pendanaan pinjaman dari bank atau dari keuntungan perusahaan. Dengan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) perusahaan menawarkan sahamnya kepada publik dengan harga yang sesuai dengan nilai perusahaan tersebut dengan kinerja perusahaan yang baik harga saham perusahaan dapat mengalami kenaikan sehingga masyarakat yang telah memiliki saham pada perusahaan tersebut dapat mendapatkan keuntungan (*return*) dari pembagian dividen oleh perusahaan atau selisih dari harga saham yang dibeli dengan harga saham yang dijual (*capital gain*).

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor. Nilai saham menjadi indeks yang tepat untuk menilai keberhasilan pengelola perusahaan. Harga saham mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor. Harga saham ini pun mencerminkan nilai dari suatu

perusahaan di mata masyarakat, jika suatu perusahaan dengan harga saham yang lebih mahal dapat dikatakan baik dibanding perusahaan yang harga sahamnya lebih murah.



Sumber: Ajaib Sekuritas dan Investing.com, diolah

**Gambar 1.4 Grafik Indeks Harga Saham (Rupiah)**

Harga saham perusahaan akan mengalami fluktuasi karena naik turunnya rasio keuangan perusahaan itu sendiri. Adapun metode analisis keuangan tersebut dengan melihat rasio keuangan perusahaan, salah satunya yaitu profitabilitas. Sedangkan faktor eksternal atau lingkungan makro yaitu inflasi, jumlah uang beredar, BI-Rate, stabilitas politik dan keamanan, serta laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu negara yang tidak bisa menjamin keamanan bagi para investor, maka dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor sehingga mempengaruhi kinerja pasar modal dan akan berdampak pada pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham yang fluktuatif ini mengandung resiko dan menyebabkan para investor mengalami ketidakpastian dalam keputusan investasinya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pergerakan harga saham dengan judul “Analisis Determinan Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2022”

### **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, laju pertumbuhan ekonomi, BI-rate, dan inflasi secara parsial terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, laju pertumbuhan ekonomi, BI-rate, dan inflasi secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, laju pertumbuhan ekonomi, BI-rate, dan inflasi secara parsial terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, laju pertumbuhan ekonomi, BI-rate, dan inflasi secara bersama (simultan) terhadap harga saham.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Untuk menambah wawasan baru serta hal baru dalam penelitian ini adalah mengkombinasikan antara faktor internal dalam hal ini adalah rasio profitabilitas dengan faktor eksternal yaitu laju pertumbuhan ekonomi, BI-rate, dan inflasi dalam mempengaruhi harga saham.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan bagi calon investor dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya dibidang saham.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya dengan perolehan data yang bersumber dari *website investing.com*, *Ajaib Sekuritas*, *RTI business* serta data lainnya diunduh dari situs resmi Bank Indonesia, *Indonesian Stock Exchange* dan Badan Pusat Statistik.

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dimulai dari pengajuan judul kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, dilanjutkan pengajuan dan penyerahan SK bimbingan, kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan.

**Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

Kegiatan	Tahun 2023																Tahun 2024			
	September				Oktober				November				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penyusunan Proposal Skripsi		■	■	■	■	■	■	■												
Sidang Proposal Skripsi									■											
Revisi Proposal Skripsi										■										
Penyusunan Naskah Skripsi											■	■	■	■	■	■				
Sidang Skripsi																■				
Revisi Naskah Skripsi																	■	■	■	■